

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas serta data-data yang di dapat dari berbagai sumber baik primer maupun sekunder, peneliti menarik kesimpulan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang sangat penting dalam dunia pendidikan, agar proses pendidikan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan tentunya guru harus dibekali dengan akhlak, etika dan kepribadian yang baik. Kompetensi kepribadian merupakan hal penting bagi guru sebab dengan mempunyai pribadi dan etika yang baik, guru bisa menjadi teladan bagi siswanya.

KH. Hasyim Asy'ari yang bernama Muhammad Hasyim bin Asy'ari, beliau merupakan putra dari pasangan suami istri yaitu Kyai Asy'ari bin Abdul Wahab dan Nyai Halimah. Pada usia 21 tahun beliau menikah dengan putri Kyai Ya'kub dari Sidoarjo yang bernama Nafisah. Riwayat pendidikan beliau, dimana beliau merupakan seorang santri yang haus akan ilmu, mulai dari pesantren-pesantren terkenal dan kharismatik di pulau Jawa lalu menimba ilmu di kota Mekkah. Sepulangnya menimba ilmu kemudian dengan ilmunya yang mumpuni beliau mendirikan Pesantren Tebuireng di Jombang pada tahun 1889 M/ 1317 H. Karena kemasyhurannya, para Kyai di tanah Jawa memberi gelar "*Hadratussyeikh*" yang artinya "*Tuan Guru Besar*". Beliau wafat pada tahun 1947 M/ 1366 H, dan dimakamkan di lingkungan Pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur.

Dari hasil analisa peneliti mengenai kepribadian guru dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari, peneliti meringkas diantaranya yaitu:

1. Etika guru terhadap diri, bahwa seorang guru harus bersikap *muraqabah*, *sakinah*, *tawadlu'*, *tawakal*, menghargai ilmu, bersikap *khauf*, *waro'*, *zuhud*, melaksanakan syari'at islam, mengamalkan

sunnah, menghilangkan akhlak tercela, memadamkan *bid'ah* (*dhalalah*), semangat dan kreatif.

2. Etika guru dalam kegiatan belajar mengajar, bahwa seorang guru harus bisa mengkondisikan kelas, bersifat fleksibel pada situasi dan kondisi yaitu dengan tetap profesional, melaksanakan penilaian dan evaluasi, membuka dan menutup pelajaran dalam kelas, dan segala hal yang berkaitan dengan peraturan di dalamnya agar proses pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan.
3. Etika guru kepada siswa, bahwa seorang guru harus memiliki niat yang ikhlash karena Allah, penuh semangat dalam mengajar, rajin mengontrol siswanya, tidak membedakan antar siswa, memperhatikan kehadiran siswa, bertutur kata yang baik kepada siswa dan selalu bersikap *tawadlu'* rendah hati kepada siswa.

Relevansi kompetensi kepribadian guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* jauh lebih rinci dan lebih bagus dibandingkan kompetensi kepribadian guru menurut Undang-Undang. Sebab KH Hasyim Asy'ari jauh lebih dulu menganalisis kompetensi kepribadian guru dengan pengalamannya serta keilmuan mumpuni yang dimiliki oleh beliau.

B. Saran

1. Bagi peneliti, kompetensi kepribadian guru dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan intropeksi bagi diri sendiri dan sebagai *wasilah* untuk memperbaiki diri sendiri dan semua calon guru agar menjadi orang yang memiliki kepribadian yang baik serta bermanfaat bagi yang lain.
2. Bagi guru, kompetensi kepribadian guru dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari ini diharapkan menjadi bahan acuan dalam proses pembelajaran sehingga menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga tujuannya tercapai sesuai dengan apa yang dicita-citakan.